



Kepuasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Terhadap Pembelajaran Praktik

Jonathan Mangoloi Basta Panjaitan¹ Sukarman Purba² Anggi Daniel Anjuan Pablo Saragih³ M Agil Asyhadi⁴

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: jonathanoke213@gmail.com¹ arman_prb@yahoo.com² danielsaragih17@gmail.com³ muhammadasyhadi350@gmail.com⁴

Abstrak

Pembelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran krusial dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran praktik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 180 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung persentase kepuasan berdasarkan lima aspek utama: mata pelajaran praktik, kesesuaian materi, bimbingan pengajar, fasilitas praktik, serta evaluasi dan kesempatan pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan pembelajaran praktik, terutama dalam aspek fasilitas dan metode pengajaran. Namun, beberapa aspek, seperti kesesuaian materi praktik dengan dunia industri dan kesempatan pengembangan diri, masih memerlukan perbaikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan harapan siswa.

Kata Kunci: Kepuasan Siswa, Pembelajaran Praktik, Siswa SMK

Abstract

Practical learning in Vocational High Schools (SMK) plays a crucial role in preparing students for the workforce. This study aims to analyze the satisfaction level of 11th-grade students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan regarding practical learning. The research employs a quantitative survey method by distributing questionnaires to 180 students. Data analysis was conducted using Microsoft Excel to calculate satisfaction percentages based on five key aspects: practical subjects, material relevance, instructor guidance, practice facilities, and evaluation and self-development opportunities. The results indicate that most students are satisfied with practical learning, particularly in terms of facilities and teaching methods. However, some aspects, such as the relevance of practical materials to the industry and self-development opportunities, require further improvement. These findings are expected to serve as a reference for schools to enhance the quality of practical learning to better align with industry needs and student expectations.

Keywords: Student Satisfaction, Practical Learning, Vocational High School Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang siap digunakan di dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari secara langsung melalui pembelajaran praktik. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran praktik memiliki peran yang sangat krusial, karena menjadi jembatan antara konsep teori dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Syamsuddin et al., 2024). Pembelajaran praktik di SMK dilakukan untuk



membekali siswa dengan pengalaman nyata yang relevan dengan bidang keahlian yang mereka pilih. Proses ini melibatkan berbagai metode, seperti simulasi, praktik di laboratorium, magang di industri, dan penggunaan teknologi pendukung (Fajar, 2012). Salah satu metode yang banyak diterapkan di SMK adalah Project-Based Learning (PBL), di mana siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek sesuai bidang keahlian mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL di SMK secara signifikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Kharisma, 2020). Selain itu, Teaching Factory (Tefa) diterapkan untuk mengintegrasikan lingkungan sekolah dengan dunia industri. Dalam model ini, siswa belajar melalui proses produksi nyata yang menyerupai industri sesungguhnya, yang dapat meningkatkan kompetensi siswa hingga 85% serta memperkuat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja (Rohmah et al., 2019).

Kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan kejuruan. Kepuasan ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru atau instruktur, ketersediaan fasilitas dan alat praktik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Menurut penelitian sebelumnya, siswa yang merasa puas dengan pembelajaran praktik cenderung lebih termotivasi untuk belajar, memiliki pemahaman yang lebih baik, serta lebih siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, kepuasan siswa juga dapat berdampak pada reputasi sekolah dan daya tariknya bagi calon peserta didik di masa mendatang (Susilo et al., 2015). Selain itu, kepuasan siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan alat dan fasilitas praktik yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik, serta perpustakaan yang lengkap, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Saily & Siswa, 2022). Namun, di beberapa sekolah kejuruan, masih terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran praktik, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya akses teknologi, serta terbatasnya kesempatan praktik di industri. Kompetensi pengajar juga berperan dalam memengaruhi kepuasan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran praktik guna memberikan wawasan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai acuan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri (Pradhani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi literatur sebagai landasan teori dalam menganalisis hasil yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI yang telah mengikuti pembelajaran praktik. Kuesioner ini mencakup aspek kepuasan terhadap mata pelajaran praktik, kesesuaian dan penerapan materi, bimbingan pengajar, fasilitas praktik, serta evaluasi dan kesempatan pengembangan diri. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Perhitungan persentase dilakukan dengan menjumlahkan setiap kategori jawaban, lalu membandingkannya dengan total responden. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk membandingkan tingkat kepuasan antar aspek dan diagram lingkaran untuk menunjukkan distribusi kepuasan siswa secara keseluruhan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang objektif mengenai kepuasan siswa terhadap pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skor Kepuasan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran praktik. Kepuasan siswa diukur berdasarkan pengalaman mereka dalam berbagai aspek pembelajaran praktik yang melibatkan metode pengajaran, ketersediaan fasilitas, serta evaluasi dan pengembangan diri.

Pengukuran dilakukan dengan kuesioner yang mencakup lima aspek utama:

1. Kepuasan terhadap Mata Pelajaran Praktik – sejauh mana siswa merasa materi praktik menarik dan mudah dipahami.
2. Kesesuaian dan Penerapan Materi Praktik – kesesuaian materi praktik dengan kebutuhan dunia kerja dan kurikulum.
3. Kepuasan terhadap Pengajar dan Bimbingan Praktik – efektivitas pengajar dalam membimbing dan memberikan masukan.
4. Kepuasan terhadap Fasilitas di Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) – kecukupan alat praktik dan kenyamanan ruang laboratorium/bengkel.
5. Evaluasi dan Kesempatan Pengembangan Diri – sejauh mana sekolah memberikan penilaian yang adil dan peluang tambahan untuk meningkatkan keterampilan.

Setiap aspek diukur dalam lima kategori kepuasan, yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Kurang Puas, dan Tidak Puas. Skor yang didapatkan dari kuesioner ini kemudian diolah dan dianalisis untuk memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran praktik.

Tabel Data Skor Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner, berikut adalah jumlah siswa yang memilih setiap kategori kepuasan dalam setiap aspek:

Tabel 1. Data Skor Kepuasan Siswa

No	Aspek	Sangat Puas (✓)	Puas (✓)	Cukup Puas (✓)	Kurang Puas (✓)	Tidak Puas (✓)	Total Responden
1	Kepuasan terhadap Mata Pelajaran Praktik	48	78	37	16	1	180
2	Kesesuaian dan Penerapan Materi Praktik	27	70	62	15	6	180
3	Kepuasan terhadap Pengajar dan Bimbingan Praktik	19	57	66	32	6	180
4	Kepuasan terhadap Fasilitas di Jurusan TITL	55	54	26	25	20	180
5	Evaluasi dan Kesempatan Pengembangan Diri	28	63	68	21	0	180

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori Puas dan Cukup Puas, sementara kategori Kurang Puas dan Tidak Puas memiliki jumlah responden yang lebih kecil.

Perhitungan Persentase Kepuasan Siswa

Untuk memahami distribusi kepuasan siswa secara lebih jelas, skor dalam setiap kategori diubah menjadi persentase. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ini adalah:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori}}{\text{Total Responden}} \right) \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase kepuasan siswa untuk setiap aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Persentase Kepuasan Siswa

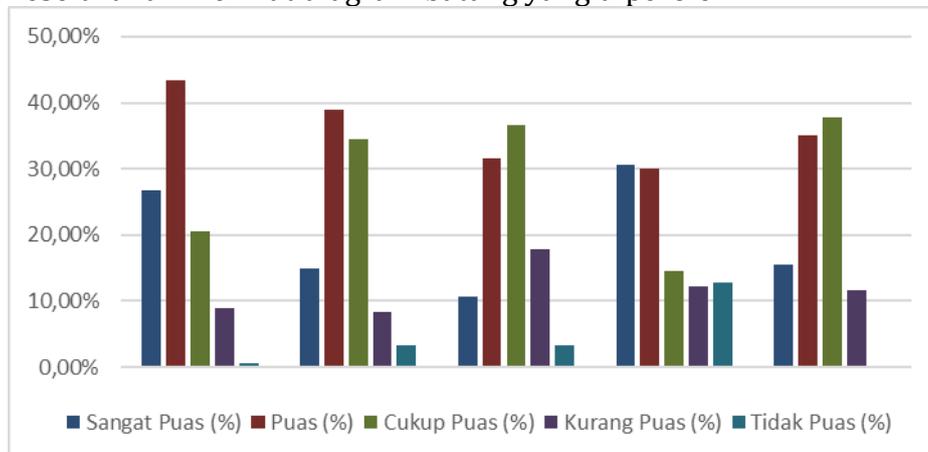
No	Aspek	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Kurang Puas (%)	Tidak Puas (%)
1	Kepuasan terhadap Mata Pelajaran Praktik	26.67%	43.33%	20.56%	8.89%	0.56%
2	Kesesuaian dan Penerapan Materi Praktik	15.00%	38.89%	34.44%	8.33%	3.33%
3	Kepuasan terhadap Pengajar dan Bimbingan Praktik	10.56%	31.67%	36.67%	17.78%	3.33%
4	Kepuasan terhadap Fasilitas di Jurusan TITL	30.56%	30.00%	14.44%	12.22%	12.78%
5	Evaluasi dan Kesempatan Pengembangan Diri	15.56%	35.00%	37.78%	11.67%	0.00%

Dari data ini, terlihat bahwa persentase kepuasan tertinggi berada dalam kategori Puas, sementara kategori Tidak Puas memiliki angka yang rendah, terutama dalam aspek Evaluasi dan Kesempatan Pengembangan Diri.

Visualisasi Data dalam Diagram

Diagram Batang

Diagram batang digunakan untuk menunjukkan perbandingan kepuasan siswa terhadap masing-masing aspek. Setiap kategori kepuasan dibandingkan untuk melihat pola kepuasan siswa secara keseluruhan. Berikut diagram batang yang diperoleh:

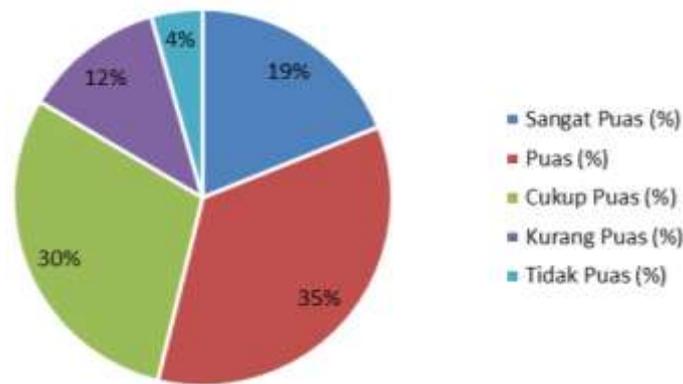


Gambar 1. Distribusi Kepuasan Siswa terhadap Pembelajaran Praktik

Diagram batang di atas menunjukkan tingkat kepuasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran praktik berdasarkan lima aspek utama. Secara umum, mayoritas siswa merasa puas dengan mata pelajaran praktik, kesesuaian materi, bimbingan pengajar, fasilitas, serta kesempatan pengembangan diri. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti kesesuaian dan penerapan materi praktik serta kesempatan evaluasi dan pengembangan diri, yang memiliki persentase ketidakpuasan lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya. Fasilitas di jurusan mendapatkan tingkat kepuasan yang relatif lebih baik, sementara bimbingan pengajar masih memiliki variasi dalam tingkat kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran praktik telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam aspek pengajaran dan dukungan terhadap pengembangan siswa agar lebih optimal.

Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk menampilkan distribusi kepuasan siswa secara keseluruhan berdasarkan rata-rata dari lima aspek utama. Berikut diagram lingkaran yang diperoleh:



Gambar 2. Persentase Kepuasan Siswa secara Keseluruhan

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Mayoritas siswa merasa puas dengan pembelajaran praktik, ditunjukkan oleh kategori "Puas" yang memiliki persentase tertinggi sebesar 35%, diikuti oleh "Cukup Puas" sebesar 30%. Sementara itu, 19% siswa menyatakan "Sangat Puas", tetapi masih terdapat 12% yang merasa "Kurang Puas" dan 4% yang "Tidak Puas". Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa cukup puas hingga sangat puas, masih ada area yang perlu ditingkatkan untuk mengurangi tingkat ketidakpuasan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran praktik melalui analisis kuesioner yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung persentase kepuasan siswa berdasarkan lima kategori penilaian, yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Kurang Puas, dan Tidak Puas. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel serta divisualisasikan menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran agar lebih mudah dipahami. Dari hasil analisis, mayoritas siswa menyatakan puas dengan pembelajaran praktik yang diberikan, dengan kategori Puas memiliki persentase tertinggi sebesar 35%, diikuti oleh Cukup Puas sebesar 30%. Kategori Sangat Puas mencapai 19%, sementara Kurang Puas dan Tidak Puas masing-masing memiliki persentase sebesar 12% dan 4%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa metode pembelajaran praktik yang diterapkan sudah cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadimianto dan Dartu (2015) yang menyatakan bahwa kinerja guru dan ketersediaan sarana praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam praktik tune-up motor bensin (Hadimianto & Dartu, 2015). Selain itu, penelitian oleh Susilo (2015) juga menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran (Susilo et al., 2015). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang lebih baik serta penyediaan fasilitas yang memadai dapat semakin meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran praktik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa SMK dalam pembelajaran praktik. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, baik dari segi metode pembelajaran maupun penyediaan fasilitas yang lebih baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merasa puas dengan pembelajaran praktik yang mereka jalani. Aspek fasilitas praktik dan metode pengajaran mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi, menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pengajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa. Namun, beberapa aspek masih perlu diperbaiki, terutama dalam kesesuaian materi praktik dengan kebutuhan industri dan kesempatan pengembangan diri bagi siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dengan standar industri serta peningkatan akses siswa terhadap program pelatihan atau magang di dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di SMK. Dengan adanya perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang, pembelajaran praktik dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar. (2012). Pembelajaran Praktek. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 2–9.
- Hadimianto, F., & Dartu. (2015). Pengaruh Kinerja Guru Dan Sarana Praktik Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Praktik Tune Up Motor Bensin Kelas Xi Di Smk Jakarta 1. 05(01), 81–85.
- Kharisma, C. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Smk Piri Sleman Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34974>
- Pradhani, Y. L., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2023). Pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program otomatisasi tata kelola perkantoran di masa new normal (Studi kasus di SMK Batik 2 Surakarta). *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(5), 437. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i5.70304>
- Rohmah, W., Efita Sari, D., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78–85. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9171>
- Saily, P., & Siswa, K. (2022). Kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dengan kepuasan peserta didik. 8(1), 61–69.
- Susilo, H. A., Lie, D., Butarbutar, M., & Pendahuluan, A. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo. 1(1), 14–21.
- Syamsuddin, A., Sudarsono, B., & Dahlan, U. A. (2024). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Model Explicit Instruction : Strategi Efektif Untuk Prestasi Praktik Siswa Smk Otomotif Explicit Instruction Model : An Effective Strategy For*. 11(Mei).